

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bekal dan kebutuhan yang harus dimiliki siswa untuk mengembangkan kecakapan dan potensi yang dimiliki siswa Rahmadani 2019 dalam (Ningsih et al., 2022). Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa dan negara. UUD 1945 pasal 31 menyatakan dengan tegas bahwa, “ tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” (Riyoko, 2023). Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dasar adalah langkah awal bagi siswa dalam menyempurnakan kemampuannya. Salah satu proses pembelajaran adalah dengan menggunakan bahasa, dalam konteks pendidikan melalui bahasa Indonesia.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan sebuah proses pembelajaran tentang pengenalan suatu bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar dalam buku pelajaran karena itu Bahasa Indonesia sangatlah penting dalam pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (Oktaviani M, et al., 2023). Bahasa Indonesia merupakan cara seorang guru berinteraksi dengan siswa atau sebagai alat komunikasi antar siswa. Menurut (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020) “keterampilan yang harus dikuasai

dalam belajar berbahasa ada empat yakni berbicara, menyimak, membaca, dan menulis". Oleh karena itu siswa diharapkan mampu memahami empat komponen kebahasaan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah.

Kurikulum merupakan suatu alat yang dibutuhkan dan salah satu cara yang sangat penting dalam menggapai tujuan pendidikan dan sebagai rujukan dalam pelaksanaan pendidikan berdasarkan kutipan dari Wurdiana Shinta dalam (Habsy et al., n.d. 2024). Terkait dengan kurikulum, saat ini di Indonesia mengalami perubahan kurikulum yang dimana dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka (Afrilis Reza, 2024). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi berdasarkan Kemendikbudristek, 2022 dalam (Setiasih et al., 2024). Sesuai dengan pernyataan di atas siswa diharapkan mampu memahami komponen dalam keterampilan belajar bahasa Indonesia.

Keterampilan dalam belajar bahasa Indonesia siswa SD kelas rendah terbagi ke dalam dua tahap yaitu : tahap pengenalan huruf alfabet sehingga akan memudahkan siswa untuk menulis, latihan menulis huruf, seperti huruf alfabet dan a, i, u, e, o (Satriawan, et al., 2019). Oleh karena itu siswa dituntut dapat mengembangkan kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena ketika siswa mampu menuangkan pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan, hal ini akan sangat membantu ia memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas 1 di SD Negeri 25 Palembang bahwa terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kemampuan menulis. Pada saat jam pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa kesulitan seperti menyalin tulisan dari buku tema atau materi yang di tulis guru di papan tulis. Ketika siswa menulis sebuah kalimat banyak huruf yang tertinggal, tulisan siswa besar – besar melebihi garis pada buku tulisnya, ada beberapa siswa yang lambat dalam menulis, siswa susah membedakan huruf. Siswa tidak fokus pada saat jam pelajaran sering mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mencapai nilai rata – rata atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah ditambah nilai tugas pada kelas 1A terdapat 14 siswa dari 25 siswa yang mendapat nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada kelas 1C terdapat 15 siswa dari 25 siswa di kelas tersebut yang mendapatkan nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1 dalam kemampuan menulisnya masih rendah. Adapun cara guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa dapat menggunakan metode yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran, salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik .

Metode Struktural Analitik Sintetik adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah sekolah dasar

(Mustaring, 2024, h. 4). Metode Struktural Analitik Sintetik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Metode struktural analitik sintetik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktural) secara ringkas, pengenalan dan pengamatan yang lebih jauh (analitik), dan pengenalan dan pengamatan secara (sintetik) sehingga mudah dipahami (Saadah et al., 2024). Metode ini dapat membantu siswa dalam mempermudah siswa dalam menulis secara tersusun. Dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka peneliti akan melakukan meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan menulis siswa dengan judul : pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 SD Negeri 25 Palembang.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Terlihat rendahnya nilai siswa dalam menulis yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau tidak tuntas kemampuan siswa dalam menulis.
2. Metode ceramah yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa.

3. Pembelajaran yang konvensional membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis.
4. Fokus pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya berfokus pada buku dan papan tulis.
5. Siswa kesulitan menyalin tulisan dari buku tema ke buku tulis.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis membuat kurang menarik dalam proses pembelajaran yang membuat peneliti tertarik untuk membuat metode struktural analitik sintetik yang dapat meningkatkan ketertarikan dalam kemampuan menulis.
2. Subjek penelitian yaitu siswa yang kurang kemampuan dalam menulis.
3. Objek penelitian di kelas 1 SD Negeri 25 Palembang

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, bahwa permasalahan dalam penelitian ini bisa dirumuskan “Apakah ada pengaruh metode struktural analitik sintetik terhadap kemampuan menulis siswa kelas 1 SD Negeri 25 Palembang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode struktural analitik sintetik dalam belajar menulis pada siswa kelas 1 di SD Negeri 25 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk studi lebih lanjut yang bermanfaat bagi guru sekolah dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan guru sekolah dasar tentang penggunaan metode struktural analitik sintetik pada pembelajaran menulis untuk siswa.
- c. Referensi calon guru sekolah dasar mampu mengetahui kebutuhan siswa sebagai upaya menerapkan metode struktural analitik sintetik.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi sekolah, sekolah dapat berfungsi sebagai fondasi untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan kemajuan kualitas pendidikan yang berlangsung didalamnya.
- b. Bagi guru, terutama guru sekolah dasar dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pembelajaran menulis pada metode struktural analitik sintetik.
- c. Bagi siswa, mampu mengubah metode pembelajaran menulis sehingga lebih efisien memahami tulisan kalimat.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang kemampuan menulis menggunakan metode struktural analitik sintetik pada siswa kelas 1 SD Negeri 25 Palembang.

